

Persepsi Masyarakat Ranjo Batu Tentang Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) (Ditinjau Dari Aspek Ekonomi)

Agus Tri Yono¹, Adil Mubarak²

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

e-mail: triyono.agus346@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Ranjo Batu Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal yang ditinjau dari aspek ekonomi. Dari tahun 2008 hingga sekarang kegiatan PETI berlangsung tanpa memiliki izin. Aktivitas PETI menuai pro dan kontra sehingga menimbulkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat. Dalam menentukan sebuah kebijakan pemerintah bisa menjadikan aspirasi dan pendapat masyarakat ini sebagai bahan pertimbangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam pendekatan kuantitatif. 1736 jiwa Masyarakat Desa Ranjo Batu menjadi populasi dalam penelitian ini. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling). menggunakan rumus Slovin diketahui sebanyak 95 orang menjadi sampel dalam penelitian . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dua, data primer menggunakan kuesioner sedangkan data sekundernya dokumentasi penelitian. Data diolah menggunakan Rumus TCR dan diklasifikasikan dalam kriteria baik/ cukup baik/ kurang baik. Hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat diketahui persepsi masyarakat tentang PETI yang ditinjau dari aspek ekonomi mempunyai indikator persepsi baik dengan persentasenya diangka 76,77 persen.

Kata kunci: *Persepsi, PETI, Aspek Ekonomi*

Abstract

This study describes the public's perception of Unlicensed Gold Mining (PETI) in Ranjo Batu Village, Muarasipongi District, Mandailing Natal Regency which is viewed from the economic aspect. From 2008 until now, PETI activities have taken place without a permit. PETI activities reap pros and cons, giving rise to various perceptions among the public. In determining a government policy, the aspirations and opinions of the community can be taken into consideration. This type of research uses a descriptive method in a quantitative approach. 1736 people from Ranjo Batu Village are the population in this study. In sampling the researchers used the Cluster Sampling (Area Sampling) technique. using the Slovin formula, it is known that as many as 95 people were sampled in the study. Data collection techniques in this study are divided into two,

primary data using a questionnaire while secondary data research documentation. The data was processed using the TCR formula and classified in the criteria of good/good enough/poor. The results of the questionnaire that were distributed to the public showed that the public's perception of PETI in terms of the economic aspect had a good perception indicator with a percentage of 76.77 percent.

Keywords : *Perception, PETI, Economic Aspect*

PENDAHULUAN

Salah satu langkah konkret dari pemerintahan indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melakukan pembangunan. Dalam mencapai sebuah tujuan yang telah di sepakati, administrasi diselenggarakan oleh beberpa pihak tertentu untuk melaksanakan sebuah keputusan. Sementara itu untuk mewujudkan modernitas pembinaan bangsa (*nation-building*) dibutuhkan pembangunan sebagai tahapan dalam usaha mencapai pertumbuhan yang telah diatur secara sistematis (Menurut Sondang P. Siagian dalam Anggara:2016). Pembangunan sendiri dapat dilihat dari beberapa aspek seperti aspek ekonomi, sosial, budaya hingga politik. Pembangunan diharapkan dapat memberikan dampak bagi negara. Dampak positif dari pembangunan apabila kebutuhan masyarakat terpenuhi dan sebaliknya pembangunan berdampak negatif apabila merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Gencarnya pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan pemerintah saat ini membuktikan pentingnya mengelola sumber daya alam. Dengan mengelola sumber daya maka masyarakat dapat merasakan dampaknya yakni terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk nyata yang dilaksanakan masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya adalah melakukan pembukaan lahan pertambangan. Pertambangan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendukung program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan pemerintah saat ini. Landasan tentang pembangunan dengan mengembangkan sektor pertambangan sesuai dengan Pasal 33 ayat 3 UUD 1945. tujuan negara dalam mewujudkan kemakmuran rakyat maka negara perlu menguasai bumi, air dan kekayaan alam lainnya untuk dikelola dan dikembangkan secara adil agar seluruh masyarkat indonesia dapat merasakannya. Untuk itu pelaku kegiatan pertambangan harus mendapatkan hak penguasaan dari pemerintah atau izin dari pemerintah.

Sesuai dengan pengertian pertambangan yang dijelaskan menurut UU No 3 Tahun 2020 bahwa pertambangan adalah salah satu tahapan dalam proses kegiatan mengelola dan menguasai mineral dan batu bara di indonesia. Dalam pengelolaan dan penguasaan galian tambang pemerintah memiliki peran untuk mengatur serta mengawasi agar hasil bahan galian tambang ini bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat indonesia dan dapat menimalisir kerusakan lingkungan. Izin pertambangan rakyat (IPR) merupakan izin yang di berikan pemerintah untuk kegiatan pertambangan masyarakat dengan luas daerah nya sangat terbatas dan Untuk memperoleh izin dalam

pertambangan atau memperoleh (IPR) harus mengajukan permohonan kepada menteri yang dijelaskan sesuai dengan pasal 66 ayat 2 UU No 3 Tahun 2020.

Aktivitas PETI di Desa Ranjo Batu dikelola mandiri oleh masyarakat secara tradisional maupun dengan cara modern dan belum ada memiliki izin dari pemerintah sehingga bisa dikatakan sebagai Penambang Emas Tanpa Izin (PETI). Pertambangan Emas Tanpa izin (PETI) adalah kegiatan pertambangan yang tidak memiliki izin pemerintah dan tidak ada dasar hukum. kegiatan ilegal yang melanggar undang-undang tentang pertambangan di indonesia (Alisjahbana dalam Deka Maita Sandi, 2018:126). Kegiatan PETI di Desa Ranjo Batu berdampak kepada ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat, sehingga menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat. Menurut Sugihartono (2007: 8) Persepsi merupakan keahlian otak manusia dalam mengartikan rangsangan yang diterima melalui pengindraan manusia untuk itu manusia memiliki perbedaan dalam persepsi karena adanya suatu perbedaan dalam memandang sesuatu hal dalam pengindraannya. Ada yang memandang sesuatu dengan negatif dan ada pula yang memandang sesuatu itu dengan baik ataupun positif tergantung kedalam hal-hal yang mempengaruhi suatu tindakan manusia seperti pengalaman, pengetahuan dan lain-lainya.

Aspek Ekonomi merupakan faktor yang paling kuat melandasi maraknya Penambangan Emas Tanpa Izin di Desa Ranjo Batu. Menurut Deka Maita Sandi (2018) dilihat dari aspek Ekonomi Penambangan Emas Tanpa Izin dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar dan mengubah kehidupan masyarakat (meningkatkan biaya hidup masyarakat) dari serba kekurangan menjadi kehidupan yang lebih baik serta adanya PETI dapat memberikan kesempatan kerja juga mengurangi pengangguran di masyarakat sekitar pertambangan. Adanya persepsi atau pandangan dari masyarakat bahwa aktifitas penambangan emas tanpa izin berdampak naiknya pendapatan masyarakat Desa Ranjo Batu dan mengurangi pengangguran akan tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang berpandangan negatif dengan keberadaan PETI karena menganggap bahwa pertambangan emas ini dapat merusak lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Ranjo Batu yang ditinjau dari aspek ekonomi. Dalam menentukan sebuah kebijakan tentang permasalahan PETI di Desa Ranjo Batu pemerintah bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan nantinya. Selain sebagai sumber pendapatan masyarakat pertambangan ini juga bisa mengangkat ekonomi daerah. Jika bisa mengelola pertambangan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan maka akan memperoleh keuntungan dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Ranjo Batu. Sesuai dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan pembangunan ekonomi harus mempertimbangan dampak lingkungan. semua kegiatan yang hanya mementingkan jangka pendek saja dapat merusak potensi untuk generasi manusia dimasa datang dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan. Adanya dampak yang disebabkan dari aktivitas PETI menyebabkan timbulnya persepsi dari masyarakat. persepsi masyarakat disini tergantung kembali kepada individu masing-masing biasanya di latar belakang dari pengalaman, pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu objek tertentu. Untuk itu penulis ingin meneliti

bagaimana persepsi masyarakat Desa Ranjo batu tentang PETI yang dilihat dari aspek ekonomi.

METODE

Dalam penelitian menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana (1999:64), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara terperinci suatu objek peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Ranjo Batu Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal dan masyarakat Desa Ranjo Batu menjadi subjek. Dalam penelitian ini. Variabel tunggal dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat tentang Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang dilihat dari aspek ekonomi. 1736 jiwa Masyarakat Desa Ranjo Batu menjadi populasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik cluster sampling (area sampling) dalam pengambilan sampel dan Dengan menggunakan rumus Slovin diketahui sebanyak 95 orang masyarakat desa Ranjo Batu menjadi sampel dalam penelitian ini (dalam Prastyo dan Lina, 2005:136). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dua, untuk memperoleh data primer menggunakan kuesioner sedangkan data sekundernya diperoleh dengan dokumentasi penelitian. Kemudian data diolah menggunakan Rumus TCR dan diklasifikasikan persepsi masyarakat tersebut menurut Masri Singarimbun (dalam Sugiyono, 2007: 55) yang menjelaskan nilai persentase dimasukkan ke dalam 3 kriteria : Baik 76 -100 persen, Cukup baik 56 – 75 persen , Kurang baik angka nya kurang dari 56 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat tentang Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) ditinjau dari aspek ekonomi ini merupakan untuk mengamati bagaimana pendapat masyarakat tentang efek gejala yang ditimbulkan dari suatu aktivitas penambangan ini secara ekonomi. Persepsi menurut Salomon dalam Restiyanti (2005: 67) mengemukakan bahwa persepsi merupakan nilai interperiasi dari proses mengelola suatu pesan dan sensasi yang diterima oleh seseorang yang telah dipilih, dipilah, dan diatur. Sedangkan dampak ekonomi menurut Cohen (dalam Agustina dan Ricka, 2016) dijelaskan sebagai akibat yang terjadi di lingkungan. Apakah suatu aktivitas pembangunan di suatu lingkungan dapat mempengaruhi ekonomi di lingkungan tersebut. Dari hasil rekapitulasi indeks persepsi masyarakat tentang PETI yang di tinjau dari aspek ekonomi dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Indeks Persepsi Masyarakat Dilihat Dari Aspek Ekonomi

No	Sub indikator	Jawaban Rata –rata Responden	TCR atau Indeks Persepsi	Interpetasi
1	Apakah aktivitas Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) berdampak terhadap peningkatan harga biaya hidup?	3	75	Cukup baik
2	Apakah aktivitas pertambangan berpengaruh terhadap harga tanah naik di sekitar pertambangan	2,91	72,6	Cukup baik
3	Apakah adanya kegiatan PETI berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat desa Ranjo Batu?	3,22	80,5	Baik
4	Apakah beroperasinya pertambangan emas ini dapat mencukupi kebutuhan masyarakat?	2,98	74,5	Cukup baik
5	Apakah dengan beroperasinya tambang berpengaruh terhadap warga sekitar yang membuka usaha baru disekitar pertambangan?	2,88	72,1	Cukup baik
6	Apakah adanya pertambangan dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan keterbukaan lapangan perkerjaan untuk masyarakat?	3,24	81,1	Baik
7	Bagaimana pengaruh aktivitas PETI terhadap penurunan tingkat pengangguran?	3,27	81,6	Baik
Jumlah		3,07	76,77	Baik

Berdasarkan kuesioner yang telah di sebarakan pada 95 responden, diperoleh gambaran mengenai persepsi masyarakat tentang Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang dilihat dari aspek ekonomi di Desa Ranjo Batu, Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal mempunyai indeks persepsi tergolong tinggi yakni baik dengan persentasi nilai diangka 76,77 persen. Dengan hasil tersebut menggambarkan bahwa persepsi atau pandangan masyarakat Desa Ranjo Batu tentang PETI yang ditinjau dari aspek ekonomi adalah tinggi/baik. Karena dengan adanya aktivitas PETI ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Adanya aktivitas PETI ini tidak menyebabkan biaya hidup masyarakat naik sedangkan harga jual tanah masyarakat menjadi naik dan juga adanya aktivitas penambangan ini berpengaruh terhadap kesediaan lapangan pekerjaan itu dilihat

banyaknya masyarakat selain menjadi penambang emas juga banyak masyarakat yang membuka usaha baru seperti toko menjual barang harian, jualan alat alat pertambangan, makanan dan lainnya. Sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya tingkat pengangguran di Desa Ranjo Batu.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini mengenai persepsi masyarakat Ranjo Batu tentang PETI ditinjau dari aspek ekonomi dikategorikan tinggi atau baik yakni di angka 76,77 persen. Nilai angka persepsi ini menunjukkan aktivitas PETI memiliki dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat setempat. Untuk itu peneliti ingin memberikan masukan kepada pemerintah terkait untuk dapat memberikan surat izin resmi kepada para penambang, agar tambang emas dapat diawasi secara terpadu oleh pemerintah sesuai dengan SOP dan tidak menyebar luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Isna Fitria dan Ricka Octaviani. 2016. Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon. *JKMP*. Vol. 4, No 2.
- Anggara, Sahya. 2016. *Administrasi Keuangan Negara*. Bandung: Pustaka Setia
- Prastyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Restiyanti, Prasetijo dan John J.O.I Ihowalauw. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sandi, Deka Maita. 2018. Aktivitas Penambang Emas Tanpa Izin (Peti) Di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (2004-2017). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol.4 No.1 hal 125-128.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana. (1999). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.